

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Nelliraharti¹ Nurmalina²

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ubudiyah Indonesia, Jln Alue Naga Desa Tibang,
Kecamatan SyiahKuala, Banda Aceh 23114, Indonesia

²Fakultas Tarbiyah IAIN Takengon Aceh Tengah, Aceh

Korespondensi Penulis: 1raharti_nelly@uui.ac.id 2nurmalina125@gmail.com.

Abstrak

Manajemen pendidikan Islam merupakan suatu proses pengelolaan pendidikan secara islami dengan memanfaatkan sumber daya yang ada baik manusia, fisik, modal dan informasi dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien. Pembentukan karakter siswa pada era 4.0 sangat diperlukan karena pada masa ini perkembangan teknologi tidak terbendung dan penyebaran informasi sangat cepat dan dapat di akses oleh siapa saja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui manajemen pendidikan islam dalam membentuk karakter siswa di era revolusi 4.0. metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang objek kajiannya menggunakan data pustaka berupa buku-buku sebagai sumber datanya. Hasil penelitian yaitu Pembentukan karakter siswa bisa dilakukan secara terpadu dengan pembelajaran. Pendidikan karakter berhubungan erat dengan keteladanan, lingkungan yang bagus, dan pembiasaan. Hal yang harus dibiasakan oleh seorang guru dalam membangun karakter anak didiknya yaitu menjadi contoh bagi siswa, menjadi apresiator, mengajarkan nilai moral pada setiap pelajaran, bersikap jujur dan terbuka pada setiap kesalahan, mengajarkan sopan santun, memberi kesempatan siswa belajar menjadi pemimpin dan berbagi pengalaman inspiratif. Program sekolah terhadap pembentukan karakter siswa juga harus didukung dengan manajemen sumber daya manusia yang baik. Program sekolah yang disusun harus bisa mendukung berbagai program yang berhubungan dengan nilai-nilai karakter seperti bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, disiplin, bekerja keras, jujur, sopan, hormat, cinta tanah air, cinta ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya. Pendidikan karakter merupakan tanggung jawab semua pihak baik itu orang tua, sekolah maupun masyarakat. Kerjasama yang baik antara sekolah, orang tua dan masyarakat akan membentuk karakter islami kepada siswa dengan cepat.

Kata Kunci : *Manajemen, Pendidikan Islam, Karakter Siswa*

ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT IN FORMING STUDENT CHARACTER IN THE ERA OF THE INDUSTRIAL REVOLUTION 4.0

Abstract

Islamic education management is a process of Islamic education management by utilizing existing human, physical, capital and information resources in the organization to achieve the goals that have been determined effectively and efficiently. The formation of student character in the 4.0 era is very necessary because at this time the development of technology is unstoppable and the dissemination of information is very fast and can be accessed by anyone. The purpose of this study was to determine the management of Islamic education in shaping the character of students in the 4.0 revolution era. The research method used is library research, namely research whose object of study uses library data in the form of books as data sources. The result of the research is that the formation of student character can be done in an integrated manner with learning. Character education is closely related to example, a good environment, and habituation. Things that a teacher must get used to in building the character of their students are being an example for students, being an appreciator, teaching moral values in every lesson, being honest and open to every mistake, teaching manners, giving students opportunities to learn to be leaders and sharing inspirational experiences. School programs for the formation of student character must also be supported by good human resource management. School programs that are arranged must be able to support various programs related to character values such as fear of God

Almighty, discipline, hard work, honesty, courtesy, respect, love for the homeland, love for science, and so on. Character education is the responsibility of all parties, be it parents, schools and the community. Good cooperation between schools, parents and the community will quickly shape Islamic character to students.

Keywords: *Management, Islamic Education, Student Character*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memasuki era revolusi industri 4.0 yang bisa dinikmati oleh setiap umat manusia. Perubahan yang begitu cepat di segala sektor kehidupan tak terkecuali di bidang pendidikan, yang semula menggunakan sistem manual, kini menjadi sistem digital seperti sistem pembelajaran dalam jaringan (online) dan berbagai sistem informatika lainnya. Namun di sisi lain, akibat perkembangan ini menimbulkan dampak negatif yang cukup besar bagi kehidupan generasi milenial. Berbagai perilaku menyimpang yang akhir-akhir ini sangat meresahkan orang tua dan masyarakat akibat dari kemerosotan akhlak generasi bangsa. Banyak kasus yang terjadi dimasyarakat terkait dengan akhlak dan karakter anak bangsa, misalnya anak tidak lagi menghormati orang tua, berani membentak orang tua dan menantang guru, melaporkan guru kepada pihak yang berwajib karena masalah di sekolah, menganiya guru, berbicara kurang sopan, tawuran antar pelajar, dan lain sebagainya. Bahkan akibat dari arus informasi yang sangat mudah, anak-anak bisa mengakses informasi apa saja dan dimana saja jauh dari pantauan orang tua, maka tidak jarang anak-anak menghabiskan waktu untuk bermain game online, menonton pornografi dan tontonan-tontonan menyimpang lainnya.

Tujuan pendidikan tidak hanya mencerdaskan manusia dari segi intelektualnya saja, namun pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Tujuan dari pendidikan nasional memberikan kesadaran bagi kita bahwa proses pendidikan bukan hanya menciptakan siswa yang cerdas intelektualnya, namun harus menuju pada sumber daya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Kekokohan peradaban manusia itu ditentukan oleh tinggi rendahnya akhlak manusia.

Sebagai Negara dengan penduduk mayoritas muslim, lembaga pendidikan Islam saat ini telah berkembang pesat di Indonesia, seperti madrasah, sekolah Islam terpadu, pesantren, yayasan pendidikan Islam, dan lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya. Dewasa ini, tidak sedikit para orang tua memilih untuk menyekolahkan anak-anaknya di sekolah islami seperti madrasah ataupun sekolah Islam terpadu, bahkan tidak sedikit juga orang tua yang memilih untuk mondok di pesantren anak-anaknya. Hal ini tak lain bertujuan untuk menjauhkan anak-anak dari perilaku menyimpang yang saat ini mengalir deras akibat perkembangan arus informasi. Selain itu juga untuk menanamkan nilai-nilai islam dan terbentuknya perilaku dan akhlak yang mulia sejak dini pada diri anak, agar kelak mereka kokoh dan kuat dalam menghadapi arus-arus kehidupan di masa mendatang.

Untuk itu profesional dalam manajemen pendidikan islam sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Pendidikan dalam segala aspek kehidupan harus mengarah pada pembentukan akhlak manusia. Manajemen Pendidikan Islam lebih berfokus pada pengelolaan lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti madrasah, pesantren, sekolah Islam terpadu dan yayasan pendidikan islami, dimana pendidikannya menekankan pada nilai-nilai keislaman yang bersumber dari Al-qur'an dan Hadist. Sukses tidaknya sebuah lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sangat tergantung pada sistem manajemen di dalamnya. Manajemen pendidikan merupakan proses untuk mendayagunakan semua sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Hasil yang diharap dari manajemen pendidikan adalah produktivitas lembaga pendidikan.

Disinilah tantangan dan peluang bagi manajemen pendidikan Islam (pengelola lembaga pendidikan Islam) untuk menghasilkan SDM yang berkualitas. Manajemen pendidikan Islam diharapkan mampu merealisasikan harapan orang tua dan masyarakat dalam rangka

pembinaan dan pembentukan akhlak dalam mengembangkan pendidikan Islam ditengah – tengah perkembangan zaman yang semakin maju dan persaingan semakin meningkat. Bahkan pemerintah telah menyalurkan dana yang tidak sedikit untuk melatih guru-guru profesional dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah. Dimana dengan pelatihannya itu diharapkan mampu memperbaiki karakter siswa yang mudah sekali tergerus dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh melalui sebuah penelitian (*library research*) dengan judul “Manajemen pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa di era revolusi industri 4.0”.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang objek kajiannya menggunakan data pustaka berupa buku-buku sebagai sumber datanya. Penelitian ini dilakukan dengan cara membaca, menelaah dan menganalisis berbagai literatur yang ada baik yang bersumber dari buku, jurnal ataupun penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang dibahas yaitu manajemen pendidikan islam dalam membentuk karakter siswa di era revolusi industri 4.0.

Metode pembahasan menggunakan metode deskriptif analisis yaitu menjelaskan serta mengelaborasi ide-ide utama yang berkaitan dengan topik yang dibahas, kemudian menyajikan secara kritis melalui sumber-sumber pustaka primer maupun sekunder yang berkaitan dengan tema.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Manajemen Pendidikan Islam dan Fungsinya

Manajemen adalah suatu seni untuk mengatur sesuatu baik orang maupun pekerjaan. Ilmu manajemen sangat dibutuhkan dalam berbagai pekerjaan karena memberikan banyak manfaat untuk kehidupan. Begitu juga dalam dunia pendidikan perlu adanya manajemen untuk mengatur dalam proses pengorganisasian suatu lembaga pendidikan seperti sekolah. Manajemen sekolah menjadi kunci utama kesuksesan sekolah dalam mengendalikan semua warganya. Di dalam manajemen sekolah harus ada pengendali agar output yang dihasilkan sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam ilmu manajemen juga dikenal nama Manajemen pendidikan Islam yaitu suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara islami sesuai dengan tuntunan agama Islam. Dengan kata lain manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses penataan atau pengelolaan lembaga pendidikan Islam dengan melibatkan sumber daya manusia muslim untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien.

Unsur-unsur manajemen pendidikan Islam merupakan fungsi manajemen dimana ketika unsur-unsur tersebut tidak dijalankan maka hasilnya tidak akan tercapai secara optimal.

- Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan pondasi awal dalam setiap usaha karena tanpa perencanaan seringkali pelaksanaan kegiatan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan. Melalui perencanaan yang cerdas dan matang, kita bisa menentukan tujuan dan strategi yang tepat tentang apa yang akan kita kerjakan di masa mendatang untuk mencapai tujuan.

- Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah pengatur setelah ada perencanaan. Pengorganisasian adalah proses penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang pada kegiatan, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi lingkungan. *Organizing* diperlukan dalam pendidikan Islam dalam rangka menyatukan visi dan misi dengan pengorganisasian yang rapi sehingga tujuan mudah tercapai. Mengutip Wibowo (2006), sebagaimana Ali bin Abi Talib r.a mengatakan:” perkara yang batil (keburukan) yang tertata dengan rapi bisa mengalahkan kebenaran (perkara) yang tidak tertata dengan baik “.

- Pengarahan (*directing*)

Dalam manajemen pendidikan Islam, fungsi pengarahan menjadi proses pembimbingan dengan menggunakan prinsip-prinsip religius kepada anggota, sehingga orang mau mengerjakan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan bersemangat serta mempunyai keikhlasan. Pada hakikatnya fungsi ini bertujuan untuk menggerakkan orang-orang untuk bekerja mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

- Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan dalam manajemen pendidikan Islam mempunyai karakteristik seperti pengawasan bersifat materian dan spiritual. Hal ini berarti monitoring bukan hanya

atasan (manajer), tetapi juga Allah SWT. Metode yang digunakan dalam pengawasan manajemen pendidikan Islam merupakan metode yang menjunjung tinggi martabat manusia. Fungsi pengawasan juga melakukan penilaian dan perbaikan terhadap segala hal yang dilakukan anggota sehingga dapat diarahkan ke jalan yang benar sesuai tujuan.

B. Karakter Siswa

Secara etimologi istilah karakter berasal dari bahasa latin character yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Karakter adalah ciri khas perilaku seseorang yang membedakannya dengan orang lain. Karakter merupakan hasil interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Karakter yang melekat pada siswa tentu dipengaruhi oleh interaksi antara siswa dengan siswa lainnya, antara siswa dengan guru, dan antara siswa dengan lingkungannya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter atau watak adalah sifat batin yang mempengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti dan tabiat yang dimiliki oleh manusia atau makhluk hidup lainnya. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah merumuskan nilai-nilai apa saja yang menjadi karakter siswa, antara lain:

- *Religius*, artinya kepatuhan siswa pada nilai-nilai agama. Nilai agama bersumber dari Tuhan Yang Maha Esa, sehingga nilai agama bisa mengontrol perilaku seseorang.
- Jujur, artinya perilaku yang sesuai antara perkataan dan perbuatan. Nilai kejujuran perlu melekat pada diri siswa agar mereka menjadi sosok yang dipercaya oleh semua orang.
- Toleransi, artinya kelapangan dalam menghadapi perbedaan baik agama, suku, warna kulit, dan sebagainya.
- Disiplin, artinya tertib pada aturan yang ditetapkan. Kedisiplinan mampu menumbuhkan kesadaran akan pentingnya mengikuti aturan yang ditetapkan pada siswa.
- Kerja keras, artinya upaya yang dilakukan sungguh-sungguh untuk mencapai cita-cita belajarnya.
- Kreatif, artinya perilaku atau cara berpikir untuk menciptakan kreasi atau produk baru
- Mandiri, artinya perilaku siswa yang tidak mudah bergantung pada orang lain, misalnya tidak menyontek ketika ujian ataupun mengerjakan tugas

- Demokratis, artinya perilaku yang menempatkan kesetaraan antara hak dan kewajiban antara siswa dan orang lain.
- Rasa ingin tahu, artinya pemikiran mendalam akan suatu permasalahan yang pernah dipelajarinya.
- Semangat kebangsaan, artinya kesadaran akan pentingnya bangsa, meletakkan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi.
- Cinta tanah air, artinya kepeduliannya pada tanah air, bisa ditunjukkan dengan prestasi yang bisa mengharumkan nama bangsa.
- Menghargai prestasi, artinya kemampuan siswa menghargai keberhasilan orang lain, menjadi dorongan dirinya juga untuk berhasil.
- Bersahabat/ komunikatif, artinya perilaku yang ditunjukkan dengan keluwesan siswa dalam bergaul, berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan.
- Cinta damai, artinya setiap tindakan yang dilakukan siswa mampu menciptakan rasa aman, damai dan tenteram.
- Gemar membaca, artinya kebiasaan untuk selalu membaca.
- Peduli sosial, artinya kepedulian siswa pada keadaan sosial lingkungan sekitar.
- Tanggung jawab, artinya perilaku siswa dalam menjalankan setiap tugas yang dibebankan kepadanya.

Pembentukan karakter siswa adalah upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai yang telah dirumuskan. Tujuan pembentukan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Dengan tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik maka akan mendorong anak-anak untuk melakukan berbagai hal-hal yang baik dengan benar serta memiliki tujuan hidup. Pemerolehan pengetahuan, keterampilan dan karakter yang baik itu tidak selalu mengandalkan ruang-ruang kelas melalui guru yang secara resmi mengajar di sekolah, namun bisa diperoleh dari orang tua dan orang dewasa yang ada di rumah atau masyarakat disekitarnya (*community based education*) serta diri siswa sendiri. Masyarakat juga berperan dalam membentuk karakter anak melalui orang tua dan lingkungan.

Guru adalah orang tua kedua bagi siswa setelah kedua orang tuanya di rumah. Maka sewajarnya guru berperan penting dalam mentransfer ilmu kepada muridnya. Namun demikian tugas guru tidak hanya mendidik dan

memberikan materi akademik saja di sekolah. Lebih dari itu, guru diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai positif, membentuk generasi penerus yang berkarakter, karena guru merupakan *role model* bagi siswanya.

Pembentukan karakter siswa bisa dilakukan secara terpadu dengan pembelajaran. Hal - hal yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter dapat diimplementasikan secara bersamaan ketika mengajar, contohnya menerapkan kedisiplinan masuk kelas, kedisiplinan dalam pengumpulan tugas, jujur ketika ujian (tidak menyontek), bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, dan lain sebagainya.

Untuk itu, guru seyogyanya mengokohkan karakter dirinya untuk membangun karakter anak didiknya. Berikut beberapa hal yang harus dibiasakan oleh seorang guru dalam membangun karakter anak didiknya:

- Menjadi contoh bagi siswa

Guru merupakan orang tua bagi siswa, siswa menilai guru sebagai contoh dalam bertindak dan berperilaku. Oleh karena itu guru dituntut untuk pandai menjaga sikap dan perilaku agar menjadi contoh yang terbaik. Dengan mengingat diri sebagai contoh, maka guru akan berhati-hati dalam bersikap dan bijak dalam setiap tindakan. Sehingga siswa akan mengikuti sisi positif yang dimiliki oleh seorang guru.

- Menjadi apresiator

Guru tidak hanya menilai siswa dari segi nilai akademik saja, namun guru harus bisa memberikan apresiasi atas setiap usaha yang dilakukan oleh siswa, misalnya memberikan pujian atau penghargaan kepada siswa yang rajin mengerjakan tugas, siswa yang disiplin, siswa yang bersikap baik, dan lain-lain. Dengan membiasakan hal-hal seperti itu, siswapun akan dapat mengapresiasi diri atas usaha yang dilakukan sehingga akan terbentuk karakter yang terus mau belajar dan menjadi lebih baik lagi.

- Mengajarkan nilai moral pada setiap pelajaran

Dalam setiap pelajaran ada baiknya guru menanamkan nilai moral dalam kehidupan. Misalnya ketika mengajarkan matematika, guru tidak hanya memberikan rumus dan cara penyelesaian. Namun guru bisa mengajarkan nilai kehidupan bahwa dalam mengerjakan matematika, kita belajar untuk sabar dan berusaha untuk memecahkan suatu masalah dengan logika berpikir. Dengan demikian, jika suatu saat nanti siswa menghadapi masalah

dalam hidupnya, dia bisa berpikir optimis bahwa setiap masalah itu ada jalan keluarnya.

- Bersikap jujur dan terbuka pada setiap kesalahan

Sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan, jika guru melakukan kesalahan walaupun tidak disengaja maka guru juga harus berani mengakui kesalahan misalnya salah mengoreksi jawaban siswa, datang terlambat, dan lain-lain. Dengan demikian guru menjadi contoh bagi siswa untuk berani jujur dan bertanggung jawab atas kesalahannya sehingga siswa akan teringat dan belajar untuk melakukan hal yang sama ketika dia melakukan kesalahan dan berani bertanggung jawab atas perbuatannya.

- Mengajarkan sopan santun

Sopan santun mungkin selama ini luput diajarkan oleh guru di sekolah, tidak jarang guru menjumpai siswa yang bersikap kurang baik atau kurang sopan karena mereka mencontoh orang disekitarnya. Ada baiknya ketika siswa bersikap kurang baik atau kurang sopan, guru harus menegurnya dan mengingatkan bahwa sikapnya itu kurang baik bukan memarahinya, berikan alternatif atau solusi atas tindakannya itu dan gunakan pendekatan secara halus.

- Memberi kesempatan siswa belajar menjadi pemimpin

Mempunyai karakter memimpin sangat diperlukan bagi siswa agar dia mempunyai jiwa kepemimpinan. Hal yang bisa dilakukan oleh guru adalah memberikan tugas kelompok belajar dimana setiap kelompok ada ketuanya, dan harus dipastikan setiap anggota punya kesempatan untuk menjadi ketua. Dengan demikian mereka bisa belajar untuk percaya diri menjadi pemimpin yang lebih baik dan guru bisa memotivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi dan memberi masukan bagi siswa yang kurang percaya diri agar belajar lebih baik lagi.

- Berbagi pengalaman inspiratif

Ada baiknya sesekali guru menceritakan pengalaman pribadinya yang bisa menjadi inspirasi bagi siswa. Dengan berbagi pengalaman, siswa jadi terinspirasi dan belajar dari pengalaman guru

C. Program Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Pembentukan karakter siswa harus dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan baik itu di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari. Sekolah merupakan tempat berlangsungnya pendidikan dimana siswa berada di sekolah lebih dari enam jam dalam sehari, sehingga terjadi

sosialisasi dengan guru dan teman-temannya. Karena itu sangat diperlukan pembentukan karakter di sekolah.

Pendidikan karakter berhubungan erat dengan keteladanan, lingkungan yang bagus, dan pembiasaan. Pembiasaan karakter ini dapat diimplementasikan melalui program-program sekolah, karena apa yang dilihat, didengar dan dirasakan dan dikerjakan oleh siswa dapat membentuk karakter mereka. Gunawan menyatakan bahwa “Tahapan perkembangan karakter yaitu pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*).” Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang kebaikan akan sukar dalam melaksanakan kebaikan tersebut apabila tidak dilatih dengan kebiasaan-kebiasaan. Melalui program sekolah inilah nantinya diharapkan dapat terbiasa dalam berbuat baik.

Penciptaan iklim dan budaya serta lingkungan yang sekolah kondusif juga merupakan suatu metode yang penting dalam pembentukan karakter siswa. Menurut Mulyasa (2016) “penciptaan lingkungan yang kondusif dapat dilaksanakan dengan berbagai variasi metode yaitu:

1. Penugasan
2. Pembiasaan
3. Pelatihan
4. Pembelajaran
5. Pengarahan
6. Keteladanan

Program sekolah yang disusun harus bisa mendukung berbagai program yang berhubungan dengan nilai-nilai karakter seperti bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, disiplin, bekerja keras, jujur, sopan, hormat, cinta tanah air, cinta ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya. Rencana Program dan kegiatan sekolah dilaksanakan melalui penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) untuk jangka pendek atau tahunan. Untuk itu pihak sekolah bisa menyusun rencana atau kegiatan sekolah yang mendukung pembentukan karakter siswa dengan memasukkan kegiatan tersebut dalam RKS dan RKAS.

Program sekolah terhadap pembentukan karakter siswa juga harus didukung dengan manajemen sumber daya manusia yang baik. Gunawan (2012: 251) manajemen sumber daya manusia pendidikan yang diperlukan antara lain: a) ada perencanaan dalam rekrutmen pendidik dan tenaga pendidik sesuai dengan yang

diperlukan sekolah; b) mengelompokkan kegiatan pendidik dan tenaga kependidikan sesuai bidang kerja; c) adanya pemberian pengarahan kepada pendidik dan tenaga kependidikan supaya bekerjasama untuk tercapainya tujuan; d) melakukan pengawasan terhadap pekerjaan pendidik dan tenaga kependidikan supaya pekerjaam yang dilaksanakan sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan bersama; e) meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan baik teknis maupun non teknis, melaksanakan pembinaan karir dan kesejahteraan, serta menerapkan sistem penghargaan dan hukuman.

Dalam membentuk program sekolah untuk membentuk karakter siswa, diperlukan tenaga pendidik dan kependidikan yang ahli dalam bidangnya, dapat bekerjasama dengan baik serta mempunyai akhlak dan kepribadian yang bisa dijadikan panutan bagi siswanya.

D. Manajemen Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Revolusi Industri 4.0

Era revolusi industri 4.0 lebih menekankan pada perkembangan teknologi digital, dimana semua bidang perindustrian menggunakan teknologi dalam pengoperasian. Tidak terkecuali pada bidang pendidikan, karena itu para pemangku bidang pendidikan harus cepat tanggap menghadapi perkembangan teknologi yang begitu cepat.

Siswa pada era 4.0 ini sangat akrab dengan teknologi digital. Karena itu pengelola pendidikan harus memperhatikan kemampuan sumber daya manusia pendidikan terkait kemampuan penggunaan teknologi. Khususnya dalam hal pembelajaran, pendidik tidak boleh gptek menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran.

Siswa pada zaman 4.0 yang berkarakter sangat diperlukan, karena pada zaman teknologi yang tidak dapat dibendung kemajuannya, menyebabkan generasi bangsa menerima informasi dengan cepat tanpa filter informasi yang bagus untuk seusianya. Karena itu pendidikan karakter sangat diperlukan, dan pengelola pendidikan baik di tingkat sekolah maupun tingkat negara harus memperhatikan tentang pendidikan karakter bagi generasi bangsa selanjutnya.

Pratama (2019) menyatakan bahwa Membangun generasi penerus bangsa yang

berkarakter baik adalah tanggung jawab semua lini kehidupan, karena sejatinya pendidikan tanggung jawab kita bersama, tentu saja ini bukan perkara yang mudah, oleh karena itu diperlukan kesadaran dari semua pihak bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk dilaksanakan. Riberu (2021) Penguatan terhadap pendidikan karakter merupakan rutinitas pedagogi yang menyatukan hati, perasaan, pikiran, dan niat, yang dilakukan melalui kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam proses pembentukan karakter siswa. Muslich (2013) Strategi pendidikan karakter melalui pengintegrasian dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan, kegiatan spontan, teguran, pengkodisian lingkungan, dan kegiatan rutin.

Pendidikan karakter merupakan tanggung jawab semua pihak baik itu orang tua, sekolah maupun masyarakat. Kerjasama yang baik antara sekolah dan orang tua dapat membentuk karakter yang islami kepada siswa dengan cepat dengan melaksanakan beberapa strategi seperti memberi contoh yang baik, menegur dengan cara baik apabila melakukan kesalahan dan memberi tanggung jawab kepada siswa.

KESIMPULAN

Manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses penataan atau pengelolaan lembaga pendidikan Islam dengan melibatkan sumber daya manusia muslim untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Fungsi-fungsi manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Nilai-nilai yang menjadi karakter siswa menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan antara lain: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Pembiasaan karakter dapat diimplementasikan melalui program-program sekolah. Penciptaan iklim dan budaya serta lingkungan yang sekolah kondusif juga merupakan suatu metode yang penting dalam pembentukan karakter siswa. Program sekolah terhadap pembentukan karakter siswa juga harus didukung dengan manajemen sumber daya manusia yang baik. Pendidikan karakter merupakan tanggung jawab semua pihak baik itu orang tua, sekolah maupun masyarakat.

Kerjasama yang baik antara sekolah dan orang tua dapat membentuk karakter yang islami dengan cepat kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, (2016). *Manajemen Pendidikan ala Rasulullah*, Jogjakarta: Ar-Ruszz Media
- Gunawan, H., (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta
- Hikmat, (2009). *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia
- Kesuma, D., Triatna, C., (2012). Permana, J., *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muslich, M., (2013). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa, E., (2016). *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara
- Pratama, D. A. N., (2019). *Tantangan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Membentuk Kepribadian Muslim*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam March 2019, Vol. 03 No. 01, hal. 198-226 DOI : <http://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.518>
- Riberu, K., Arifin, I., Juharyanto, (2021). *Urgensi Pendidikan Karakter di Era Revolusi Industri 4.0*, Prosiding Simposium Nasional Gagasan Keprofesional bagi Alumni AP, MP, dan MPI dalam Menghadapi Tantangan di Era Global Abad 21. <http://conference.um.ac.id/index.php/sngka/article/view/1781>
- Saefullah, (2012). *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, (2015). *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta

Zubaedi, (2011). *Desain Pendidikan Karakter
Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga
Pendidikan*, Jakarta: Kencana